

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

BAB I

EVALUASI INFLASI (IPH)

KABUPATEN BLITAR TRIWULAN II TAHUN 2025

A. Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Blitar Triwulan II Tahun 2025

a. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan April Tahun 2025

Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Blitar pada bulan April 2025 mengalami penurunan harga secara berturut-turut yang terjadi pada Minggu ke-2,3 dan 4 yaitu : -2,04; -3,20; dan -5,05. Hal ini terjadi karena saat permintaan tinggi yang diikuti dengan kenaikan konsumsi setelah Bulan Ramadhan diikuti dengan panen raya di Kab. Blitar sehingga kenaikan permintaan diiringi dengan tersedianya pasokan bahan penting yang mencukupi. Untuk rincian komoditi penyumbang penurunan IPH sebagai berikut:

- April Minggu ke-2 IPH -2,04 dengan kontribusi Cabai Rawit (-1,2); Daging Ayam Ras (-0,7); Telur Ayam Ras (-0,37)
- April Minggu ke-3 IPH -3,20 dengan komoditi Cabai Rawit (-2,08); Daging Ayam Ras (-1,4); Telur Ayam Ras (-0,37)
- April Minggu ke-4 IPH -5,05 dengan komoditi penyumbang Cabai Rawit (-3,76); Daging Ayam Ras (-1,5); Telur Ayam Ras (-0,37)

1. Cabai Rawit

Cabai Rawit memberikan kontribusi penyumbang penurunan IPH selama bulan April 3 minggu berturut-turut yaitu senilai : -1,2; -2,08; -3,76. Panen raya cabai rawit merata terutama di daerah Selatan Kab. Blitar yang memang sentra cabai rawit dan merah terutama di kecamatan : wates, binangun, panggung rejo, wonotirto. Tanaman cabai ditanam secara tumpang sari di bawah pohon jagung, yang mendapat sumber air utama dari tadah hujan. Dengan banyaknya stock di pasaran membuat harga cabai rawit di Kab. Blitar cenderung turun disaat terjadi kenaikan permintaan setelah libur Panjang HBKN Lebaran 2025.

2. Daging Ayam Ras

Daging ayam ras turut menyumbang penurunan IPH Bulan April di Kab. Blitar selama 3 minggu berturut-turut senilai : -0,7; -1,4; dan -1,5. Hal ini disebabkan stock yang melimpah setelah libur lebaran 2025 sehingga harga daging ayam cenderung menurun.

3. Telur Ayam Ras

Kabupaten Blitar juga merupakan sentra produksi telur ayam ras nasional dengan kontribusi pasokan sebesar 27% untuk nasional dan 70% untuk provinsi jawa timur. Pasokan telur ayam ras yang selalu tersedia ini memberikan kontribusi penurunan IPH Kab. Blitar telur ayam ras

selama 3 minggu berturut-turut di bulan april yaitu dengan nilai yang sama : -0,37. Walaupun April adalah bulan setelah Libur Lebaran yang diikuti lonjakan permintaan dan konsumsi, karena stock memadai menyebabkan harga telur ayam cenderung turun.

b. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Mei Tahun 2025

IPH Kabupaten Blitar Selama Bulan Mei selama 4 minggu berturut-turut mengalami penurunan sebesar : -3,46; -3,45; -3,98 dan -4,27. Untuk kontribusi komoditi penyumbang adalah sebagai berikut :

- Mei Minggu ke-1 IPH -3,46 dengan kontribusi Cabai Rawit (-2,42); Cabai Merah (-0,8); Bawang Merah (-0,66)
- Mei Minggu ke-3 IPH -3,45 dengan komoditi Cabai Rawit (-2,82); Cabai Merah (-0,95); Bawang Merah (-0,62)
- Mei Minggu ke-4 IPH -3,98 dengan komoditi penyumbang penurunan Cabai Rawit (-3,06); Cabai Merah (-1,1); Bawang Merah (-0,76)
- Mei Minggu ke-5 IPH -4,27, dengan komoditi penyumbang penurunan Cabai Rawit (-3,11); Cabai Merah (-1,19); Bawang Merah (-0,92)

1. Cabai Rawit

Cabai rawit memberikan andil penurunan IPH pada minggu ke-1,3,4 dan 5 sebesar -2,42; -2,82;-3,06 dan -3,11. Penurunan ini disebabkan mulai turunya permintaan cabai dan terpenuhinya pasokan di lapangan menyebabkan harga cabai rawit cenderung turun.

2. Cabai Merah

Cabai merah memberikan kontribusi penurunan IPH Kab. Blitar Bulan Mei pada minggu ke-1,3,4 dan 5 sebesar -0,8; -0,95; -1,1 dan -1,19. Sama dengan cabai rawit, turunya permintaan cabai rawit dan terpenuhinya pasokan di lapangan menyebabkan harga cabai rawit cenderung turun.

3. Bawang Merah

Bawang merah memberikan kontribusi penurunan IPH Kab. Blitar di Bulan Mei 4 minggu berturut-turut dengan nilai : -0,66; -0,62; -0,76 dan - 0,92. Produk hortikultura seperti bawang merah ketersediaan stock masih mencukupi di pasaran disertai penurunan permintaan di Masyarakat.

c. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Juni Tahun 2025

Memasuki Bulan Juni 2025, IPH Kabupaten Blitar mengalami kenaikan IPH selama 4 minggu berturut-turut pada minggu ke-1,2,3 dan 4 berturut-turut dengan nilai : 2,19; 2,31; 2,76 dan 3,15. Kenaikan IPH ini dominan disebabkan oleh produk hortikultura yaitu cabai merah, cabai rawit dan bawang merah. Untuk barang pokok dan penting yang memberikan kontribusi penurunan harga di IPH Kabupaten Blitar bulan juni yaitu :

- Juni Minggu ke-1 IPH 2,19 dengan kontribusi Cabai Rawit (1,24), Cabai Merah (0,56),

Daging Ayam Ras (0,56)

- Juni Minggu ke-2 IPH 2,31 dengan komoditi Cabai Rawit (1,22), Cabai Merah (0,31), Daging Ayam Ras (0,24)
- Juni Minggu ke-3 IPH 2,76, dengan Cabai Rawit (1,89), Bawang Merah (0,31), Beras (0,3)
- Juni Minggu ke-4 IPH 3,15, dengan Cabai Rawit (2,24), Beras (0,33), Bawang Merah (0,27)

1. Cabai Rawit

Cabai Rawit memberikan kontribusi terbesar kenaikan IPH Bulan Juni 4 minggu berturut-turut sebesar : 1,24; 1,22; 1,89 dan 2,24. Kenaikan ini disebabkan pasokan cabai rawit di pasaran berkurang karena memasuki musim tanam atau tidak ada panen. Sedangkan tanaman yang waktunya panen terkena hujan menyebabkan gagal panen.

2. Cabai Merah

Cabai Merah memberikan kontribusi penurunan IPH Bulan juni minggu ke-1,2, dan 3 sebesar 0,56; 0,31 dan 0,31. Berkurangnya pasokan di pasaran karena sudah habis panen cabai merah dan memasuki musim tanam mengakibatkan cabai merah memberikan kontribusi kenaikan IPH Bulan juni di tiga minggu awal.

3. Daging Ayam Ras

Kenaikan Permintaan daging ayam ras bulan juni karena HBKN Idul Adha dan musim hajatan masyarakat menyebabkan kenaikan harga dan berdampak pada kenaikan IPH Kab. Blitar bulan juni minggu ke-1 dan 2 sebesar 0,56 dan 0,24.

4. Bawang Merah

Bawang merah memberikan kontribusi kenaikan IPH Kab. Blitar Bulan juni pada minggu ke-3 dan 4 sebesar 0,31 dan 0,27 . Kenaikan ini lebih disebabkan karena berkurangnya pasokan karena masalah cuaca.

5. Beras

Kenaikan beras premium cap sania dan cap koi dari semula harga Rp. 14.600 dan Rp. 14.200 menjadi Rp. 15.000/kg membawa dampak kenaikan IPH Kab. Blitar bulan juni minggu ke-3 dan 4 sebesar 0,3 dan 0,33. Hal ini lebih disebabkan berkurangnya pasokan di lapangan karena sudah lewat musim panen dan memasuki musim tanam padi.

B. Potensi Risiko Inflasi ke Depan di Kabupaten Blitar:

1. Berkurangnya luas tanam dan panen untuk tanaman, padi, jagung dan hortikultura di Kabupaten karena factor cuaca yaitu curah hujan yang tidak menentu.
2. Memasuki musim kering membawa dampak penurunan produktivitas tanaman pangan dan ancaman hama wereng yang membawa dampak penurunan produktivitas tanaman pangan.
3. Memasuki musim ajaran baru untuk Pendidikan sekolah, membuat Masyarakat untuk mengurangi konsumsi atau pengeluaran yang tidak penting.

Tingginya kenaikan harga emas murni dan perhiasan membawa dampak di Masyarakat.

4.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

BAB II

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI

KAB. BLITAR TRIWULAN II TAHUN 2025

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi/ IPH di Kabupaten Blitar khususnya di Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Selama Tribulan II Tahun 2025 di Kabupaten Blitar kenaikan IPH hanya terjadi di Bulan Juni selama 4 minggu dengan kontribusi dari produk hortikultura yaitu cabai rawit, cabai merah dan bawang merah serta komoditri daging ayam dan beras premium. Untuk Bulan April dan mei IPH Kabupaten Blitar mengalami negarif/ penurunan karena pasokan bahan pokok masih tersedia di pasaran sesuai permintaan masyarakat.
2. Menurunya luas tanam dan panen untuk padi, jagung dan tanaman hortikultura di Kabupaten Blitar.
3. Cenderung menurunnya luas lahan dan panen tanaman bahan pokok dan penting yang disebabkan gangguan cuaca, gangguan hama, kenaikan sapras pertanian di Kabupaten Blitar.
4. Berlanjutnya penyesuaian harga rokok sejalan dengan kenaikan tarif cukai dan PPN rokok, membuat pengusaha melakukan penyesuaian harga jual secara bertahap untuk tetap menjaga pangsa pasar.
5. Kenaikan harga emas perhiasan dan lantak.

Namun demikian, tekanan IPH/ Inflasi menjadi terkendali di Kabupaten Blitar karena beberapa factor berikut:

1. Terjaganya pasokan dan distribusi bahan pokok penting yang masih dicukupi dari Kabupaten Blitar sendiri untuk komoditi: beras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, daging ayam, telur ayam ras dan daging ayam ras.
2. Berbagai program yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga bahan pangan melalui peran aktif TPID Kabupaten Blitar dan Satgas Pangan dalam menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok dan keterjangkauan harga

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB III

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

DI KABUPATEN BLITAR TRIBULAN II TAHUN 2025

Kabupaten Blitar sebagai sentra dari pertanian dan peternakan, tetap focus menjaga produksi di Tengah perubahan iklim yang membawa dampak pada kualitas dan kuantitas produksi. TPID Kabupaten Blitar pada Triwulan II Tahun 2025 telah melakukan pendekatan:

1. Tetap fokus pada 9 langkah konkrit pengendalian inflasi arahan Menteri Dalam Negeri setiap hari senin melalui zoom Pengendalian Inflasi di Daerah. Sampai dengan tribulan II 2025, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 7 langkah konkrit pengendalian inflasi, tambah 1 langkah pengendalian inflasi dibanding Triwulan I Tahun 2025 yaitu penambahan Melaksanakan Gerakan Menanam di :
 - Gerakan menanam di SDN Tangkil I Wlingi (18 Juni 2025)
 - Gerakan menanam di Desa Tembalang Kecamatan Wlingi (17 Juni 2025)
2. Terkait Komoditi Yang Penyumbang Kenaikan IPH di Kab. Blitar Tribulan II Tahun 2025, TPID Kab. Blitar melakukan Upaya :
 1. Perihal Cabai Rawit

Penyebab Kenaikan Cabai Rawit:

- Stok cabai rawit berkurang karena, di daerah sentra cabai di kab. Blitar di daerah Selatan sudah lewat panen raya di bulan maret-April. Untuk daerah utara dan barat sudah tanam cabai banyak yang baru tanam.

Upaya yang dilakukan:

- KAD dengan Kab Tetangga: Kab. Kediri, Tulungagung dan Malang untuk pengadaan cabai merah
 - Dana APBD I ada bantuan kawasan cabai sebanyak 5 Ha yang saat ini baru ditanam di bulan Mei (sapas cabai)
 - Gerakan menanam yang melibatkan dinas Pendidikan di sekolah-sekolah: SD dan SMP
2. Perihal Bawang Merah :
 - **Penyebab Kenaikan Bawang Merah :**
 - Blitar buka penghasil bawang merah, untuk pasokanya tergantung dari daerah lain seperti sentra bawang merah Kab. Nganjuk yang pasokanya menurun
 - **Upaya yang dilakukan:**
 - Koordinasi dengan daerah sentra bawang merah seperti Kab. Malang. Kab. Kediri

3. Perihal Beras

- **Penyebab Kenaikan Beras:**
- Musim panen sudah lewat menyebabkan pasokan berkurang, mayoritas di Kab. Blitar sudah memasuki tanam ke-2 Padi
- Demo ODOL turut mempengaruhi ketersediaan beras premium di pasaran
- **Upaya yang dilakukan:**
- Koordinasi dengan Bulog untuk memasok beras premium di pasaran

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB IV

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN BLITAR

TRIWULAN II TAHUN 2025

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam mendukung TPID yang dilaksanakan selama Triwulan II Tahun 2025 merupakan kebijakan yang sangat efektif dalam upaya pengendalian inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan non pangan. Dampak dari kebijakan dan upaya-upaya tersebut telah menjaga inflasi /IPH Kabupaten Blitar tetap stabil dan terkendali. Beberapa evaluasi selama Triwulan II Tahun 2025 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Selama Tribulan II Tahun 2024, di Kabupaten Blitar hanya terjadi 4 kali kenaikan IPH di minggu ke-1,2, 3 dan 4 Bulan Juni. Untuk minggu lain di Bulan April dan Mei selama Tribulan II IPH Kabupaten Blitar selalu mengalami penurunan. Untuk produk penyumbang kenaikan IPH selama 4 minggu di bulan juni adalah: cabai merah, cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras dan beras. Untuk produk hortikultura : cabai merah, cabai rawit dan bawang merah mengalami gangguan produksi karena cuaca. Untk daging ayam ras karena kenaikan permintaan karena musim hajatan dan HBKN Idul Idha. Untuk beras karena kenaikan beras premium dan memasuki musim tanam petani.
2. Untuk Sembilan Rekomendasi pengendalian inflasi di daerah dari Kemendageri, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 7 langkah konkrit yaitu : pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia, Melaksanakan Operasi Pasar Murah, Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang, Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting, Berkoordinasi dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan dan Rapat teknis tim pengendalian inflasi Daerah. Untuk Gerakan menanam sudah dilakukan di Tingkat sekolah dan di Tingkat pemerintah desa dan OPD pada Bulan Juni 2025.
3. Perlunya sinkronisasi antara Program Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten untuk menanggulangi kenaikan harga jagung yang selalu terjadi dalam 8 tahun terakhir yaitu untuk fasilitasi pengadaan jagung dari NTB untuk disimpan di Gudang Bulog Sub Divre Tulungagung yang berdomisili di Kabupaten Blitar, untuk kemudian ditebus oleh kelembagaan peternak di Kab. Blitar. Kenaikan harga jagung biasanya terjadi mulai di Tribulan III di saat sudah melewati masa puncak panen jagung di daerah penghasil jagung.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB V

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

DI KABUPATEN BLITAR

Dampak dari kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar dan TPID selama Triwulan II 2024 sudah sangat efektif dalam menjaga inflasi di Kabupaten Blitar agar tetap stabil dan terkendali, dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Blitar kedepan, TPID Kabupaten Blitar merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Seiring dengan penurunan luas dan produksi panen padi dan hortikultura di Kabupaten Blitar, maka perlu pemanfaatan teknologi untuk intensifikasi dan ekstensifikasi produksi dengan cara:
 - a. Untuk tanama padi melalui : pompanisasi air, pemanfaatan lahan tidur, manajemen pengairan melalui HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air).
 - b. Untuk cabai merah dan rawit pemanfaatan green house untuk meningkatkan produksi dan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit.
2. Untuk menjaga kestabilan harga komoditi bahan pokok dan penting produksi di Kabupaten Blitar, maka perlu dilakukan:
 - a. Untuk Cabai Merah dan rawit perlu penambahan dan perluasan kelompok tani yang mengikuti pasar lelang cabai di Kec. Wonodadi untuk memberikan kepastian harga di Tingkat petani dan perluasan pemasaran. Disamping itu, TPID Blitar melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian juga akan melakukan :
 - verifikasi lapangan untuk kegiatan APBD 1 perubahan bantuan kawasan 2 Ha cabai rawit dan cabai besar untuk mendukung pangan bergizi jadwal tanam akhir Agustus
 - dana DBHCHT ada kegiatan diversifikasi cabai untuk petani tembakau dan cengkeh mendapat bantuan saprodi benih, mulsa, npk dan pupuk kandang jadwal tanam bulan September 2025
 - b. Untuk beras, memanfaatkan lumbung pangan milik Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa untuk menyerap beras di saat panen raya beras dan didistribusikan saat terjadi lonjakan harga beras. Melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian juga melakukan :
 - Penetapan Jumlah dan Jenis Pangan Pokok sebagai Cadangan Pangan Pemerintah Kab. Blitar Tahun 2025
 - Pembentukan Tim Teknis Cadangan Pangan Pemerintah Daerah dan Tim Pelaksana Cadangan Pangan Pemerintah Daerah.
 - c. Untuk Bawang Merah, yang akan dilakukan TPID Kab. Blitar :
 - Dana APBD II ada bantuan bawang merah usulan dari aspirasi di Kec. Ponggok masih proses pengadaan jadwal tanam di bulan juli-agts
 - d. Produk telur, memanfaatkan pabrik tepung telur untuk menyerap telur di saat harga telur dibawah Harga Pokok Penjualan.
 - e. Untuk daging ayam, mengajukan proposal bantuan freezer daging ayam ke Badan Pangan Nasional agar memudahkan distribusi daging ayam dan umur simpan daging ayam.